

**Menonton TV dan hubungannya dengan kegemukan pada anak-anak di
Colombia : hasil dari National Nutrition Survey tahun 2005 : suatu studi
silang**

**Television viewing and its association with overweight in Colombian
children : result from 2005 National nutrition Survey : A cross sectional
study**

**Luis F Gomez, Diana C Parra, Felipe Lobelo, Belen Samper, José Moreno,
Enrique Jacobi, Diego I Lucumi, Sandra Matsudo, and Catalina Borda**

**International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity
2007, 4:41**

**Ringkasan disusun oleh :
Mimin Nurjhani K
0706715 (B)
Program Studi Pendidikan IPA**

A. Pendahuluan

Di Colombia dan negara-negara berkembang, jumlah anak-anak yang mengalami kegemukan semakin meningkat. Padahal kegemukan pada masa anak-anak merupakan potensi munculnya penyakit kardiovaskular (1) selain itu juga dampaknya kurang baik bagi jalannya metabolisme dalam tubuh yang terus terbawa hingga dewasa. Di negara ini masalah malnutrisi pada anak-anak terutama yang berkaitan dengan kegemukan mulai menjadi fokus utama dalam program-program penanganan penyakit (9). Proses industrialisasi yang cepat membawa dampak munculnya penyakit-penyakit baru karena ada perubahan gaya hidup. Salah satu yang diduga kuat berpengaruh pada tingginya angka kegemukan adalah kebiasaan menonton televisi. Anak-anak banyak yang menghabiskan waktunya di depan televisi daripada beraktifitas di luar rumah. Akibatnya tubuh kurang bergerak, sementara asupan makanan tetap bahkan meningkat karena kebiasaan menonton televisi sambil makan.(17,18). Kegiatan semacam ini memicu munculnya kenaikan jumlah anak yang gemuk. Walaupun banyak yang menduga bahwa waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi mendukung terjadinya kegemukan, tetapi informasi tentang hal itu masih sedikit.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi dengan kegemukan pada anak-anak?

C. Metodologi

Penelitian ini melibatkan 11,137 anak berusia 5 hingga 7 tahun, yang merespon kuesioner yang disebar, diketahui berat badannya, dan kovariat lainnya juga digunakan. (misal status gizi, latar pendidikan orang tua, penghasilan orang tua). 70 orang nutrisisionis dilatih khusus untuk mengumpulkan data dan mengadakan interviu. Dan 13 orang nutrisisionis dilatih untuk mengukur antropometri anak-anak. Anak yang dilibatkan diukur secara antropometri, kemudian dihitung BMI nya, kemudian diberi pertanyaan seputar hal yang berkaitan dengan televisi dan videogame. Kuesioner diberikan untuk diisi oleh orang tua mereka untuk mengetahui latar belakang pendidikan orang tua, penghasilan, jumlah anggota keluarga, kondisi rumah tempat tinggal, akses kepada kelengkapan publik (listrik, pembuangan sampah, air bersih, tempat bermain). Semua data diolah dengan multiple logistic regression dan diolah menggunakan STATA.

D. Hasil

Distribusi gender hampir sama (49% lelaki) usia rata-rata 8.5 tahun. 41.1% berada pada SES yang terendah, 71% hidup di daerah rural urban dengan populasi kurang dari 10.001 penduduk. 41.5% orang tua melaporkan bahwa anak mereka menghabiskan waktu di dapan

televisi kurang dari 2 jam sehari. Sisanya berkisar antara 2- 4 jam sehari. Kelompok yang menghabiskan waktu lebih dari 2 jam sehari adalah anak yang usianya lebih tua (62.2%; $p < 0.001$), lelaki (60.6%; $p < 0.001$), dengan SES sedang hingga tinggi (66.5%; $p < 0.001$) dan anak yang hidup di lingkungan padat penduduk (71.3%; $p < 0.001$). Dari anak yang disurvei, 11.1% mengalami obesitas, dengan usia 5-8 tahun (11.3%; $p < 0.001$), berasal dari daerah padat penduduk (14.1%; $p < 0.001$) dan berasal dari SES sedang dan tinggi (17.2%; $p < 0.001$). Dalam Logistic Regression Models, tampak bahwa anak yang menghabiskan waktu lebih dari 2 jam sehari di depan televisi cenderung mengalami kegemukan.

E. Pembahasan

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ada hubungan antara kegemukan pada anak-anak dengan waktu yang dihabiskan oleh mereka untuk menonton televisi. Anak-anak yang hidup di daerah yang cukup padat cenderung menonton televisi lebih lama karena mereka mempunyai televisi sendiri di kamar tidur mereka. Anak-anak dengan usia lebih tua juga cenderung menghabiskan waktu lebih banyak untuk menonton televisi karena orang tua mereka sudah mulai mengendurkan pengawasan mereka sehingga anak lebih bebas melakukan apa saja yang dimau termasuk menentukan jumlah jam menonton televisi. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah keamanan lingkungan. Di lingkungan padat penduduk, orang tua melarang anaknya untuk berlama-lama main di luar. Mereka beranggapan bahwa menonton televisi dalam rumah lebih aman. Hal yang juga penting adalah tayangan iklan produk makanan di televisi, diduga juga mempengaruhi kebiasaan makan. Akan tetapi hal ini perlu diteliti lebih jauh bagaimana dampaknya.

F. Kesimpulan

Waktu yang dihabiskan anak-anak untuk menonton televisi berhubungan dengan kegemukan pada anak-anak Colombia. Suatu hubungan positif antara urbanization level dengan menonton televisi telah terdeteksi. Anak Colombia yang hidup di daerah padat penduduk cenderung lebih lama menonton televisi.

G. Komentar

Kelebihan penelitian ini adalah sampelnya banyak, pengolahan statistiknya jelas, memperhitungkan kovariat yang akan bisa mempengaruhi hasil. Kekurangannya penelitian ini tidak menelusuri lebih jauh apakah sambil menonton televisi, anak-anak memakan makanan tertentu. Hal ini juga dapat memperkuat jawaban permasalahan penelitian ini.